RADIANT *Journal of Applied, Social, and Education Studies*
e-ISSN: 2723-4614
Volume 6, No. 3 (2025), pp. 250-262

The Influence of Family Environment and Peers on Student Learning Discipline at Vocational High School 12 Jakarta

FALYA UTAMI PUTRI[1], RR. SRI KARTIKOWATI[2], NADYA FADILLAH FIDHYALLAH[3]
[1,2,3]*Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia*
[1]falyaputriu@gmail.com
[2]tiko.pap.unj@gmail.com
[3]nadyaffidhyallah@unj.ac.id

Abstract

Learning discipline in the context of education refers to students' desire and attitude toward the learning process as well as their capacity to adhere to regulations and study plans. Learning discipline entails following guidelines, maintaining regular study schedules, and being able to turn in assignments on time. Furthermore, it is intimately linked to students' dedication to the learning process, personal motivation, and time management. Investigating the degree to which the peer and family environments affect students' learning discipline at SMK Negeri 12 Jakarta is the aim of this study. 103 students made up the sample size for this quantitative study, which was then re-proportioned. Proportional random sampling, a probability sampling approach, was used to choose the respondents. Multiple linear regression analysis was used to examine the study's data. With a significance value of 0.000, which is less than 0.05, the results demonstrated that peers and the home environment both significantly affect learning discipline at the same time. Furthermore, the two factors account for 58.5% of the construction of student learning discipline, according to the study of the coefficient of determination (R^2). As a result, it's critical to establish an environment that promotes learning in both the home and the classroom. This includes creating a cozy study space, reducing outside distractions, and promoting candid dialogue between educators, parents, and students.

Keywords: family environment, peers, learning discipline

Copyright © 2025 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 12 Jakarta

Abstrak

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan belajar tidak hanya berarti kemampuan siswa untuk menaati aturan dan mengikuti jadwal belajar, tetapi juga mencerminkan sikap dan motivasi mereka terhadap proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar mencakup kepatuhan terhadap peraturan, konsistensi dalam menjalani rutinitas belajar, serta kemampuan menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Selain itu, aspek ini juga berkaitan erat dengan manajemen waktu, dorongan internal, dan komitmen siswa terhadap proses pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk menginvestigasi sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 12 Jakarta. Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 103 siswa, yang kemudian di proporsikan kembali. Responden dipilih menggunakan teknik sampling probabilitas, yaitu *proportional random sampling*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data penelitian. Dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, hasil menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan rumah sama-sama secara signifikan mempengaruhi disiplin belajar pada saat yang sama. Selain itu, analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 58,5% terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman, meminimalkan gangguan, dan mendorong komunikasi terbuka antara siswa, orang tua, dan guru.

Kata kunci: lingkungan keluarga, teman sebaya, kedisiplinan belajar

PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar siswa adalah salah satu elemen krusial yang berkontribusi pada keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi mereka. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan belajar tidak hanya mencakup kemampuan siswa untuk mematuhi aturan dan mengikuti jadwal belajar, tetapi juga mencerminkan sikap serta motivasi mereka terhadap proses pembelajaran. Kedisiplinan dalam belajar meliputi kemampuan siswa untuk mematuhi peraturan, menjalankan rutinitas belajar, dan menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Selain itu, kedisiplinan belajar juga berkaitan dengan pengelolaan waktu, motivasi, dan komitmen siswa terhadap proses belajar (Zimmerman, 2010).

Lingkungan keluarga yaitu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku anak. Keluarga yang memberikan dukungan, perhatian, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, komunikasi yang terbuka, dan dukungan emosional yang diberikan semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan kebiasaan belajar anak (Santrock, 2018). Dalam konteks ini, berkomunikasi dengan baik antara orang tua dan anak serta penerapan nilai-nilai disiplin dalam keluarga sangatlah penting. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga, seperti pentingnya pendidikan, kerja keras, dan tanggung jawab, berperan untuk membentuk sikap anak terhadap proses belajar (Dwyer, 2017).

Beberapa tahun ke belakang, makin maraknya kasus kenakalan remaja dan menurunnya disiplin belajar siswa di sekolah maupun di rumah menjadi perhatian serius bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga mempengaruhi perkembangan karakter dan moral mereka. Perilaku kenakalan remaja dapat dipicu oleh beberapa faktor, termasuk pola asuh orang tua yang tidak tepat, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, serta pengaruh negatif dari kelompok sebaya. Selain itu, kondisi sosial dan masyarakat yang kurang mendukung juga berkontribusi terhadap masalah ini. Di samping itu, lemahnya kontrol diri dan perkembangan emosi yang belum matang sesuai dengan usia juga merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang dan menurunnya disiplin belajar di kalangan siswa (Rahmawati, 2016).

Pada tahun 2021, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA RI) bekerjasama dengan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, melaksanakan Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) terhadap anak rentang usia 13-17 tahun. Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang menjadi bagian dari Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK), berdasarkan hasil survei tersebut ditemukan bahwa status ABH yang digolongkan sebagai pelaku memiliki persentase yang tinggi, yaitu 75,25% untuk anak perempuan dan 67,47 untuk anak laki-laki. Hampir separuh laki-laki ABH usia 13-17 tahun, dengan pengalaman kekerasan fisik yang pernah berkonflik sebagai pelaku sebanyak 47,1% (Susilowati et al., 2022).

Selain faktor lingkungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam kedisiplinan siswa. Selama masa remaja, berinteraksi dengan teman sebaya menjadi bagian penting dari kehidupan sosial siswa. Teman sebaya dapat memberikan dorongan dan dukungan, tetapi mereka

juga dapat menjadi beban jika terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan. Siswa yang dikelilingi oleh teman yang disiplin dengan tujuan akademis tertentu lebih mungkin untuk belajar dan mempertahankan kedisiplinan mereka (Brown & Larson, 2009).

Ketika siswa bergaul dengan teman-teman yang rajin, mereka cenderung terpengaruh untuk mengembangkan sikap rajin dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya, jika siswa bermain dengan teman yang memiliki rasa malas dan mempunyai pengaruh negatif, maka sikap dan perilaku mereka bisa ikut terpengaruh secara negatif, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk pada kedisiplinan belajar mereka (Steinberg, 2016).

Prijodarminto menegaskan bahwa serangkaian tindakan yang menampilkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan disiplin dapat dianggap sebagai disiplin. Melalui proses pembinaan yang melibatkan peran keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman hidup, sikap disiplin ini terbentuk (Tu'u, 2004).

Menurut Slameto (2015), keluarga merupakan tempat pertama di mana anak-anak mengenal dan mengalami proses pendidikan selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Lingkungan keluarga mencakup berbagai bentuk rangsangan, interaksi, serta situasi yang dapat memengaruhi perilaku atau aktivitas individu yang terikat oleh hubungan darah, pernikahan, atau adopsi.

Dalam konteks pendidikan, rumah berfungsi sebagai tempat belajar pertama bagi anak sebelum mereka memasuki sekolah dan masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan anak menuju kedewasaan. Meskipun pengaruh dari lingkungan pendidikan lain, seperti sekolah dan masyarakat, semakin meningkat seiring bertambahnya usia anak, pengaruh keluarga tetap memiliki kekuatan yang signifikan (Tirtarahardja dan La Sulo, 2018).

Menurut Santrock (2019), teman sebaya merujuk pada anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat kematangan dan usia yang serupa. Pengaruh dari teman sebaya sangat signifikan karena, setelah keluarga, mereka merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perilaku individu. Teman yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku seseorang.

Monks (2019) menambahkan bahwa teman sebaya menandai awal dari hubungan pertemanan. Persahabatan di kalangan anak-anak biasanya dibangun berdasarkan minat dan aktivitas yang sama. Hubungan ini bersifat timbal balik dan ditandai oleh saling pengertian, dukungan, kepercayaan, dan rasa hormat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Marimin (2017), Cendiana et al., (2017), serta Pratiwi dan Muhsin (2018), menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar siswa. Lingkungan yang mendukung dari keluarga dan interaksi positif dengan teman dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan kedisiplinan.

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang membahas hubungan antara lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kedisiplinan belajar, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji dampak dari lingkungan keluarga dan teman sebaya secara terpisah, dengan tidak mempertimbangkan interaksi antara keduanya dalam konteks kedisiplinan belajar. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Gnawali (2022), pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses investigasi yang sistematis dengan penekanan pada pengukuran variabel serta analisis data dalam bentuk angka. Tujuan utama metode ini adalah mengidentifikasi hubungan antar variabel dan menggeneralisasikan hasil temuan ke populasi yang lebih luas. Sepanjang proses penelitian, teknik statistik digunakan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat objektif dan terpercaya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama, yang kemudian menjadi subjek pengamatan dalam penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi dari penelitian pada jurusan manajemen perkantoran terdiri dari empat (4) kelas dengan total 139 siswa.

Adapun untuk menetapkan besaran sampel yang telah dipilih, penelitian ini memakai bantuan rumus yang dikembangkan dari Taro Yamame. Dengan jumlah sampel sebanyak 103 siswa, yang kemudian di proporsikan kembali. Dengan itu, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *probability*, yakni *proportional random sampling*, sebagai metode dalam pemilihan sampel. *Proportional random sampling* adalah metode pemilihan sampel di mana proporsi setiap subkelompok dalam

populasi diwakili secara proporsional dalam sampel yang diambil. Dalam metode ini, populasi dibagi menjadi beberapa subkelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa alat yang digunakan untuk mengukur kejadian atau gejala yang menjadi objek penelitian ialah instrumen penelitian. Sebuah kuesioner, yang merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden, digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Skala Likert, dengan nilai berkisar antara 1 hingga 5, digunakan dalam penelitian ini. Lebih mudah untuk menentukan kecenderungan peserta untuk setuju atau menolak ketika setiap angka pada skala mewakili tingkat kesepakatan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Teknik Analisis Data

Data pada studi ini dianalisis dengan pendekatan regresi linier berganda. Para peneliti dapat mengevaluasi dampak beberapa faktor secara bersamaan dengan menggunakan teknik regresi dan statistik deskriptif. Dampak lingkungan teman sebaya dan keluarga terhadap tingkat disiplin belajar siswa dianalisis menggunakan pendekatan regresi ini. Uji asumsi klasik, uji t, uji f, analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis koefisien determinasi juga dilakukan. IBM SPSS Statistics versi 22 digunakan untuk membantu proses analisis secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	103	71	120	99.83	13.672
Teman Sebaya	103	41	90	73.89	10.174
Kedisiplinan Belajar	103	55	80	72.06	5.827
Valid N (listwise)	103				

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa nilai N merupakan jumlah responden yang ada pada penelitian ini yaitu sebanyak 103 siswa. Pada variabel lingkungan keluarga, dapat di artikan bahwa lingkungan keluarga dikategorikan tinggi jika nilainya lebih dari 99,83. Selanjutnya, pada variabel teman sebaya dapat

diartikan bahwa lingkungan keluarga dikategorikan tinggi jika nilainya lebih dari 73,89. Terakhir, pada variabel kedisiplinan belajar dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga dikategorikan tinggi jika nilainya lebih dari 72,06.

Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Alpha*	*Cronbach's Alpha*	*N of Items*	Keterangan
Kedisiplinan Belajar (Y)	0,857	0,60	16	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X1)	0,940	0,60	24	Sangat reliabel
Teman Sebaya (X2)	0,904	0,60	18	Sangat reliabel

Variabel disiplin belajar memperoleh nilai koefisien sebesar 0.857 berdasarkan hasil analisis statistik, menunjukkan bahwa data memiliki reliabilitas yang baik. Variabel lingkungan keluarga menunjukkan tingkat koefisien yang sangat tinggi dengan nilai koefisien sebesar 0.940. Koefisien yang kuat juga ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel teman sebaya sebesar 0.904. Nilai koefisien untuk semua variabel dalam studi ini berada di atas 0.60, mengindikasikan bahwa alat yang digunakan dapat diandalkan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.61162268
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.053
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, hasil nilai Asymp. Sig. sebesar 0.108, uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai 0.080. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat dikatakan bahwa data dalam studi ini berdistribusi secara normal.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	44.523	1.838		24.221	.000
	Lingkungan Keluarga	.211	.023	.680	8.989	.000
	Teman Sebaya	.088	.032	.210	2.776	.007

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan data diatas, dilakukan perhitungan koefisien yang menghasilkan persamaan Y = 44,523 + 0,211X1 + 0,088X2 + e. Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 44,523 mengindikasikan bahwa ketika variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya bernilai nol, maka tingkat kedisiplinan belajar tetap berada pada angka 44,523.
2. Koefisien regresi positif sebesar 0,211 pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa faktor ini memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.
3. Sementara itu, variabel teman sebaya memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,088, yang berarti bahwa keberadaan teman sebaya juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan belajar.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	44.523	1.838		24.221	.000
	Lingkungan Keluarga	.211	.023	.680	8.989	.000
	Teman Sebaya	.088	.032	.210	2.776	.007

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk mengetahui nilai t tabel, peneliti menggunakan rumus t(a/2;n-k-1) = t(0,05/2;103-2-1) = t(0,025;100) sehingga nilai t tabel 1,983. Hasil tingkat signifikansi 0.000, yang berada di bawah 0.05, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t sebesar 8.989, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.983. Serta, pada tingkat signifikansi 0,007, variabel teman sebaya memperoleh nilai t sebesar 2,776, yang juga melebihi nilai t tabel sebesar 1,983.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1294.410	2	647.205	29.836	.000[b]
	Residual	2169.240	100	21.692		
	Total	3463.650	102			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga

Nilai f yang diperoleh dari hasil uji uji diatas adalah 29,836. Nilai f tabel adalah 3,08 pada tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai f yang dihitung lebih besar dari nilai f tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh gabungan lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765[a]	.585	.577	3.027

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga

Pada hasil tabel diatas, variabel dependen, yaitu tingkat kedisiplinan dalam belajar, dipengaruhi sebesar 58,5% oleh faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya, berdasarkan nilai R-*square* sebesar 0,585.

Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Variabel lingkungan keluarga secara signifikan dan positif mempengaruhi disiplin belajar siswa, menurut hasil uji t. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0.000, yang berada di bawah batas 0.05, dan nilai t yang dihitung sebesar 8.989, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.983. Berdasarkan hasil penelitian dari Khoeriyah (2022) yang dilakukan pada siswa MI Salafiyah Tanjung Kabupaten Pekalongan juga semakin memperkuat hasil penelitian ini. Dari uji t pada penelitian sebelumnya tingkat signifikansi variabel lingkungan keluarga (X) 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5,252 > 2,016. Jika dibandingkan dengan hasil pada penelitian ini, dengan hasil uji t sebesar 8,989 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga di SMK Negeri 12 Jakarta sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa, dan

dapat dihubungkan dengan faktor yang lain, seperti sikap siswa, motivasi belajar, dan lingkungan sekolah.

Temuan ini menegaskan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk kedisiplinan belajar. Faktor seperti pola asuh yang tepat, komunikasi yang terbuka, serta dukungan emosional dari keluarga, memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar anak. Keluarga yang konsisten menerapkan disiplin yang sehat dan memberikan perhatian yang cukup cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki kedisiplinan tinggi di lingkungan sekolah.

2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil uji t menjelaskan bahwa faktor teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap disiplin belajar. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0.007, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, dan nilai t hitung sebesar 2.776, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.983. Hasil penelitian oleh Utami et al. (2024) menunjukkan nilai t hitung 2,016 > t tabel 1,977 dengan signifikansi 0,046 < 0,05, sejalan dengan hasil tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,776 lebih besar daripada t tabel yang bernilai 1,983, dengan nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari teman sebaya terhadap disiplin belajar. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa teman sebaya berperan dalam meningkatkan motivasi dan dukungan pada sesama teman.

Dari hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa interaksi sosial antar siswa memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar mereka. Teman sebaya bisa menjadi sumber motivasi dan dukungan, yang mendorong siswa untuk lebih teratur dalam belajar. Namun, pengaruh negatif seperti perilaku menyimpang atau kurangnya semangat belajar dari teman sebaya juga dapat menjadi hambatan bagi kedisiplinan siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05, nilai F yang dihitung, yang diperoleh dari hasil uji F (uji simultan), adalah 29,836, yang lebih besar dari nilai tabel F sebesar 3,08. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa pada saat yang sama. Selain itu, analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R square mencapai 0,585, yang

berarti bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya dapat menjelaskan 58,5% variasi dalam kedisiplinan belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian Yanti dan Marimin (2017) mengungkapkan jika motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara bersimultan memiliki pengaruh sebesar 68,7% pada disiplin siswa. Secara parsial, lingkungan keluarga memberikan pengaruh 8,29%, sementara teman sebaya berkontribusi 10,56%. Maka kesimpulannya yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya memiliki pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kedisiplinan siswa. Temuan ini menggarisbawahi bahwa keterlibatan aktif dari keluarga dan dukungan yang kuat dari teman sebaya memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah. Di sisi lain, disiplin siswa cenderung menurun ketika dukungan teman sebaya dan keterlibatan orang tua rendah. Telah terbukti bahwa partisipasi orang tua dalam aktivitas anak-anak mereka—di rumah, di sekolah, atau dalam kehidupan sehari-hari—memiliki dampak yang signifikan terhadap cara siswa mengembangkan sikap disiplin mereka.

SIMPULAN

Pada variabel lingkungan keluarga (X1), penting bagi sekolah untuk membangun kemitraan yang lebih kuat pada orang tua dalam rangka mendukung perkembangan dan kedisiplinan anak. Sekolah dapat mengadakan program sosialisasi yang mengedukasi orang tua tentang pentingnya perhatian dan keterlibatan mereka dalam proses belajar anak, serta cara-cara untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah. Selain itu, sekolah dapat menyediakan saluran interaksi yang efisien antara guru dan orang tua memungkinkan orang tua untuk lebih mudah mengakses informasi tentang perkembangan akademis dan perilaku anak di sekolah.

Pada variabel teman sebaya (X2), pentingnya sekolah untuk mengimplementasikan program belajar kelompok yang terstruktur, di mana siswa didorong untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi antar teman sebaya, sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan sosial, penerapan metode pembelajaran kooperatif, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk diskusi kelompok.

Pada variabel kedisiplinan belajar (Y), pentingnya siswa untuk mengembangkan kebiasaan membuat jadwal belajar yang teratur dan terencana. Sekolah dapat

memberikan pelatihan atau workshop tentang manajemen waktu dan cara menyusun jadwal belajar yang efektif, sehingga siswa dapat lebih proaktif dalam mengatur kegiatan belajar mereka. Dengan memiliki jadwal yang jelas, siswa akan lebih disiplin dalam menjalani proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, guru juga dapat mendorong siswa untuk saling berbagi pengalaman dan tips dalam menyusun jadwal belajar, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung kedisiplinan belajar di antara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, B. B., & Larson, J. (2009). *Peer relationships in adolescence*. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), Handbook of adolescent psychology: Contextual influences on adolescent development (3rd ed., pp. 74–103). John Wiley & Sons, Inc. Retrieved from https://doi.org/10.1002/9780470479193.adlpsy002004

Cendiana, B., Ronald, J., & Amelia, M. (2017). *Pengaruh Lingungan Keluarga, Teman Sebaya , Pemberian Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP N 3 Pulau Punjung*. *6*(1), 37–44.

Dwyer, K. (2017). The Role Of Family Communication In The Development Of Children's Self-Discipline. *Journal Of Family Communication,* 17(3), 215-230. Retrieved from https://doi.org/10.1080/15267431.2017.1331980

Gnawali, Y. P. (2022). *Ganeshman Darpan Use of Mathematics in Quantitative Research*. Ganeshman Darpan, 7(1), 1.

Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2019). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pratiwi, R., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar terhadap Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(2), 638-653. Retrieved from https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/28281

Rahmawati, N. (2016). Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam. *SAWWA,* 11(2), 267-280. Retrieved from. https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458

Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Steinberg, L. (2016). *Adolescence* (11th Ed.). New York: Mcgraw-Hill Education.

Sugiyono. 2016. Me*tode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D). Bandung: Alfabeta

Susilowati, E., Yuliani, D., Suharma, Praptoraharjo, I., Dewi, E. H., Yusuf, H., … Luther, R. (2022). *Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2021*. Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung. Retrieved from https://www.kemenpppa.go.id/page/view/ndmymg==

Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. Jurnal Unnes, *6*(2), 329–338. Retrieved from http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj

Zimmerman, B. J. (2010). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. Retrieved from https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501